

**PENGARUH ANALISIS CHARACTER, CAPITAL, COLLATERAL, CAPACITY, CONDITION
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA
PT BPR EKADHARMA BHINARAHARJA**

Mujiono, Indrian Supheni*

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

*Email : indriansupheni@stienganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Analisis Character, Capital, Collateral, Capacity, Condition Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja. Jenis penelitian ini data kuantitatif. Sumber Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara, data sekunder dan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebutkan purposive sampling maka diperoleh 57 orang karyawan PT BPR Ekadharma Bhinaraharja yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian statistik t untuk pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian statistik F untuk pengujian hipotesis secara simultan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Character, capacity, capital, collateral, dan condition dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Keywords: *Character, capacity, capital, collateral, condition, Keputusan Pemberian Kredit.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia usaha tidak akan terlepas dari adanya kebutuhan akan pertambahan dana, baik yang diperoleh dari perseorangan, usahawan ataupun yang bergabung dalam suatu badan. Kebutuhan dana tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk ekonomi. Dalam perkembangannya kebutuhan akan dana terpenuhi dengan kehadiran perbankan. Sektor perbankan adalah salah satu fasilitator utama yang mampu memberikan peran dalam mensukseskan pembangunan perekonomian dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai produk-produknya.

Menurut Kasmir (2013), "bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya". Sehubungan dengan penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, bank harus dapat memelihara keseimbangan disamping tujuannya memperoleh keuntungan, bank juga harus dapat menjamin lancarnya pelunasan kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi seiring dengan krisis yang ada dunia perbankan di Indonesia semakin banyak munculnya perbankan yang menyalurkan kredit. Munculnya berbagai bank baik bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat di masyarakat tentu persaingan di

wilayah ini akan semakin ketat. Tentu menimbulkan fenomena banyaknya variasi produk diantaranya adalah berbagai produk penyaluran kredit yang ditawarkan yang akan mengakibatkan persaingan ketat. "Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga" (Sembiring, 2012).

Mengalokasikan dana kredit, tentunya tidak luput dari risiko yang akan dihadapi. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka risiko yang ditimbulkan akan semakin tinggi pula. Risiko yang akan dihadapi oleh bank diantaranya berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah sehingga mengganggu kinerja bank. Menurut Rivai et al. (2013) unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Dengan kata lain, kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan seperti yang diperjanjikan.

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya krisis di sektor perbankan ini antara lain terjadinya ekspansi besar-besaran dalam pemberian kredit kepada sebagai dampak pertumbuhan lembaga keuangan baik bank maupun non bank

yang memberikan berbagai macam kredit untuk masyarakat semakin meningkat serta menawarkan prosedur kredit yang mudah dan sederhana. Disisi lain kemudahan ini jika tidak diikuti dengan analisis kredit yang baik dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam memutuskan pemberian kredit bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet). Salah satu bentuk penerapan prinsip kehati-hatian adalah pemberian kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Selain itu disebabkan oleh manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah.

Beberapa fenomena yang terjadi di sektor perbankan terkait dengan pelaksanaan pemberian kredit pasti ada beberapa aspek pendekatan yang berkaitan prinsip penilaian analisis kredit guna kelancaran dan tidak adanya sebagai prosedur formalitas dalam perbankan. Salah satu bank perkreditan rakyat yang menggunakan prinsip penilaian kredit (pembiayaan) adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja. PT BPR Ekadharma Bhinaraharja adalah salah satu cabang bank perkreditan rakyat yang operasionalnya berbasis sistem konvensional baik produk dan pelayanannya. Dalam konteks produk pemberian kredit biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh perbankan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan dilakukan analisis 5C (*character, capital, collateral, capacity, dan condition*). Menurut Kasmir (2013), prinsip dasar analisis kredit tersebut adalah :

1. *Character* (karakter) meliputi sifat atau watak calon debitur. Karakter calon debitur dapat dilihat dari latar belakangnya, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial.
2. *Capacity* (kemampuan) yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan calon debitur membayar kredit.
3. *Capital* (modal) adalah melihat sumber modal yang digunakan termasuk prosentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Collateral* (jaminan) merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik bersifat fisik maupun nonfisik.
5. *Condition* (kondisi) adalah untuk melihat kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penjelasan teori penilaian prinsip 5C dalam pemberian kredit perbankan, maka di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja dalam pemberian kredit dapat dikatakan memiliki peran yang baik apabila dilaksanakannya sesuai tahap-tahap pemberian kredit yang meliputi persiapan kredit, analisis penilaian kredit, keputusan kredit, pelaksanaan kredit dan administrasi kredit serta *supervise* kredit dan pembinaan debitur. Selain terpenuhinya prosedur pemberian kredit dapat dikatakan bahwa 5C berperan apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bagi hasil yang ditentukan maka sistem pemberian kredit akan tercapai, sehingga kredit yang diberikan tidak mengandung risiko kredit macet.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang peneliti identifikasi sebagai berikut : (1) Apakah analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara parsial berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk? (2) Apakah analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) secara simultan berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk?

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Menurut Kasmir (2013), “kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang”.

Menurut Sembiring (2012), “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Rivai et al. (2013), mengemukakan bahwa “Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan

kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2013), antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mempertimbangkan perluasan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Fungsi kredit menurut Kasmir (2013), antara lain:

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang dialirkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membantu antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yang melandasi pemberian kredit oleh kreditur pada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak.

2. Jangka waktu

Ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

3. Penyerahan

Pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan setelah jatuh tempo.

4. Resiko

Adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan kredit dan pelunasannya.

5. Persetujuan / perjanjian

Antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan yang dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Analisis Kredit 5 C

Analisis 5 C kredit menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Character* (karakter)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercerminkan dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi.

2. *Capacity* (kapasitas)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek

yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kualitas Kredit

Menurut Rivai et al. (2013) unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kredit lancar (*Pass*), kriterianya :

- Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2. Perhatian khusus (*Special Mention*), kriterianya :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belummelampaui 90 hari.
- Kadang-kadang terjadi cerukan.
- Mutasi rekening relatif aktif.
- Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang lancar (*Substandard*), kriterianya :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- Sering terjadi cerukan.
- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- Dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*), kriterianya :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- Terjadi kapitalisasi bunga.
- Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*Loss*), kriterianya :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Menurut Wiyono (2011), “penelitian *ekplanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji berbagai hipotesis tertentu dengan maksud membenarkan dan memperkuat hipotesis itu”.

Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) terhadap keputusan pemberian kredit pada PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja.

Jenis dan Sumber data

1. Sumber Data primer

Menurut Sugiyono (2013) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam hal ini memberikan daftar pertanyaan kepada karyawan PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja. yang telah

ditetapkan sebagai sampel atau responden penelitian.

- b. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012). Dalam wawancara seorang responden diajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap analisis kredit 5 C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) terhadap keputusan pemberian kredit pada PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui orang-orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur dan buku-buku kuliah, skripsi, jurnal dan melalui media elektronik (internet).
- b. Studi dokumentasi, dilakukan dengan pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

Populasi Sampel

Menurut Sugiyono (2013), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama	Alamat	Jumlah
1.	Kantor Pusat PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Magetan	Jl. Raya Jaranan, Ngadirejo, Kawedanan, Magetan.	48
2.	Kantor Cabang PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Madiun	Jl. Raya Ponorogo, No. 560 Uteran, Madiun.	36
3.	Kantor Cabang PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk	Jl. Gatot Subroto, No.67, Nganjuk	42
4.	Kantor Cabang PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Ponorogo	Jl. Basuki Rahmat, No.26, Ponogoro.	37
5.	Kantor Cabang PT BPR Ekadharma Bhinaraharja Trenggalek	Jl. Panglima Sudirman, No.38, Trenggalek	33
Jumlah			196

Sumber : PT BPR Ekadharma Bhinaraharja, 2017

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh karyawan PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja yang terbagi menjadi 5 kantor PT BPR Eka Dharma Bhinaraharja sejumlah 196 orang. Berikut data populasi dalam penelitian ini :

Sampel

Menurut Sugiyono (2013), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel.” Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu”. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah karyawan yang terkait dengan prosedur pencairan kredit, meliputi, kepala cabang, kabag operasional, kabag kredit, dan *account officer* pada PT BPR Ekadharma Bhinaraharja sejumlah 57 orang. Berikut adalah rincian sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Cabang	4
2	Kabag Operasional	5
3	Kabag Kredit	10
4	Account Officer	38
	Jumlah	57

Sumber : PT BPR Eka Dharma, 2017

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep sebelumnya, maka definisi operasional variabel yang berfungsi untuk kesamaan dan kesesuaian dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Ukur
<i>Character</i> (X ₁)	Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya	1. Gaya hidup, 2. Keadaan keluarga, 3. Hobi.	<i>Skala Likert</i>
<i>Capacity</i> (X ₂)	Kemampuan dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan dan pemahaman tentang ketentuanketentuan pemerintah	1. Prospek usaha 2. Pendidikan 3. Ketentuan pemerintah	<i>Skala Likert</i>
<i>Capital</i> (X ₃)	Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat keuangan melakukan pengukuran	1. Pendapatan 2. Biaya hidup	<i>Skala Likert</i>
<i>Collateral</i> (X ₄)	Jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik	1. Taksasi jaminan 2. Fisik jaminan	<i>Skala Likert</i>
<i>Condition</i> (X ₅)	Kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektormasing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan	1. Kemungkinan kredit bermasalah 2. Ancaman usaha	<i>Skala Likert</i>
Keputusan Pemberian Kredit (Y)	Aktivitas perusahaan dalam melakukan pengawasan jalannya kredit.	1. Proses kredit, 2. Bentuk hukum 3. Jenis transaksi kredit, 4. Kelengkapan dokumen 5. Kelancaran kredit	<i>Skala Likert</i>

Sumber : data primer diolah peneliti, 2017

Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2014) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteros-

kedastisitas atau yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi dilakukan dengan metode uji Park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai mutlak atau nilai residual ($Lnei2$) atau dengan masing-masing variabel dependent ($LnX1$ dan $LnX2$). Kriteria pengujian yaitu bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi berganda, yaitu: Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan :

y = Variabel terikat

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

X = Variabel bebas

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "*Coefficients*" pada kolom *Unstandardized Coefficients* Byang terdiri dari nilai *constant* dan nilai *Unstandardized Coefficients* Bmasing-masing variabel.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel bebas yang lain konstan. Hipotesis nol yang digunakan:

$H_0: b_i = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel penelitian. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Serentak (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) atau R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dijelaskan oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013:180). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Koefisien B (*Unstandardized*)

Koefisien B (*Unstandardized*) bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Santoso (2014) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari data adalah tidak normal

Tabel 4. Frekuensi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Character</i>	2,664	,245
<i>Capacity</i>	2,053	,203
<i>Capital</i>	2,492	,343
<i>Collateral</i>	1,779	,354
<i>Condition</i>	1,823	,435
Keputusan Pemberian Kredit	1,393	,443

Berdasarkan Tabel 4 mengenai uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) diperoleh output probabilitas signifikan atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Character</i> (X_1)	0,647	1,545
<i>Capacity</i> (X_2)	0,798	1,253
<i>Capital</i> (X_3)	0,711	1,406
<i>Collateral</i> (X_4)	0,756	1,323
<i>Condition</i> (X_5)	0,698	1,432

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 mengenai uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 untuk variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas.

Deteksi dilakukan dengan metode uji Park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai mutlak atau nilai residual ($Ln\epsilon_2$) atau dengan masing-masing variabel dependent (LnX_1 dan LnX_2). Kriteria pengujian yaitu bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas. Dapat diperoleh nilai $t \text{ tabel} (df = n - k)$ atau $(57 - 5 = 50)$ sehingga diperoleh df sebesar 50, maka nilai $t \text{ tabel}$ diperoleh sebesar 1,675.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Tingkat Signifikan
<i>Character</i> (X_1)	1,092	0,280
<i>Capacity</i> (X_2)	1,595	0,117
<i>Capital</i> (X_3)	1,068	0,244
<i>Collateral</i> (X_4)	0,865	0,391
<i>Condition</i> (X_5)	1,273	0,209

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Variabel *Character* (X_1) 1,092, Variabel *Capacity* (X_2) 1,595, Variabel *Capital* (X_3) 1,068, Variabel *Collateral* (X_4) 0,865, Variabel *Condition* (X_5) 1,273, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (1,675)$. Hasil nilai signifikansi untuk Variabel *Character* (X_1) 0,280, Variabel *Capacity* (X_2) 0,117, Variabel *Capital* (X_3) 0,244, Variabel *Collateral* (X_4) 0,391, Variabel *Condition* (X_5) 0,209, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi untuk pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "*Coefficients^a*" pada kolom *Unstandardized Coefficients* Byang terdiri dari nilai *constant* dan nilai *Unstandardized Coefficients* B masing-masing variabel.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Konstanta/Constant (a)	-9.138
<i>Character</i> (X_1)	1.063
<i>Capacity</i> (X_2)	2.770
<i>Capital</i> (X_3)	1.115
<i>Collateral</i> (X_4)	3.044
<i>Condition</i> (X_5)	2.353

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 ditetapkan bahwa model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -9.138 + 1.063X_1 + 2.770X_2 + 1.115X_3 + 3.044X_4 + 2.353X_5 + e$$

Model regresi linear berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -9.138 berarti jika variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) tidak ada, maka Keputusan Pemberian Kredit (Y) turun sebesar -9.138.
2. Nilai koefisien beta variabel *Character* (X_1) sebesar 1.063 berarti jika variabel *Character* (X_1) meningkat satu satuan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 1.063.
3. Nilai koefisien beta variabel *Capacity* (X_2) sebesar 2.770 berarti jika variabel *Capacity* (X_2) meningkat satu satuan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 2.770.
4. Nilai koefisien beta variabel *Capital* (X_3) sebesar 1.115 berarti jika variabel *Capital* (X_3) meningkat satu satuan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 1.115.
5. Nilai koefisien beta variabel *Collateral* (X_4) sebesar 3.044 berarti jika variabel *Collateral* (X_4) meningkat satu satuan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 3.044.
6. Nilai koefisien beta variabel *Condition* (X_5) sebesar 2.353 berarti jika variabel *Condition* (X_5) meningkat satu satuan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan mengalami kenaikan sebesar 2.353.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t_{hitung} juga dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Adapun kriteria pengambilan keputusannya, sebagaimana Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 mengenai uji t (parsial) dapat diketahui untuk penentuan nilai t tabel. dimana *level of significance* (α) = 0,05

(5%) dan derajat kebebasan (df) = ($n - k$) atau ($57 - 5 = 52$), sehingga diperoleh df sebesar 52, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,674.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Variabel	t hitung	Signifikansi
<i>Character</i> (X_1)	2,407	0,000
<i>Capacity</i> (X_2)	1,720	0,002
<i>Capital</i> (X_3)	1,994	0,000
<i>Collateral</i> (X_4)	1,817	0,018
<i>Condition</i> (X_5)	1,698	0,000

Sumber : data primer diolah, 2016

Dengan demikian dapat dilakukan pengujian secara parsial sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai t hitung pada variabel *Character* (X_1) sebesar 2,407 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,407 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Character* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
- b. Diketahui nilai t hitung pada variabel *Capacity* (X_2) sebesar 1,720 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,720 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Capacity* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
- c. Diketahui nilai t hitung pada variabel *Capital* (X_3) sebesar 1,994 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,994 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
- d. Diketahui nilai t hitung pada variabel *Collateral* (X_4) sebesar 1,817 dengan signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,817 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Collateral* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.
- e. Diketahui nilai t hitung pada variabel *Condition* (X_5) sebesar 1,698 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,698 >$

1,674) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Condition* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

2. Uji Signifikansi Parameter Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Keterangan	F hitung	Sig.
Analisis Kredit 5 C yang terdiri dari variabel <i>Character</i> (X_1), <i>Capacity</i> (X_2), <i>Capital</i> (X_3), <i>Collateral</i> (X_4), <i>Condition</i> (X_5), Keputusan Pemberian Kredit (Y)	15,362	0,000

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 mengenai uji F (simultan) pada variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) pada kolom F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 15,362 dengan probabilitas 0,000. Penentuan F tabel diketahui bahwa *degrees of freedom*₁ (df_1) = k, jadi $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$. Jadi $df_2 = 57 - 5 - 1 = 51$ dan $\alpha = 0,05$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,362 > 2,40$) dan signifikansinya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) secara parsial terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat dijelaskan hipotesis pertama bahwa *Character* pengendalian secara parsial terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t sebesar 2,407 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,407 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi lingkungan pengendalian yang meliputi bahwa Gaya hidup yang dijalani menunjukkan karakter dalam berperilaku, Keadaan keluarga mampu mempengaruhi sifat dalam mengambil keputusan, Hobi yang disukai menunjukkan watak dari seseorang merupakan faktor untuk keputusan Pemberian Kredit. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah ungkapkan oleh

Untuk hipotesis kedua penaksiran *Capacity* (X_2) secara parsial terhadap Kepuasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t hitung sebesar 1,720 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,720 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Jadi Pekerjaan/usaha yang dilakukan mempunyai prospek kemajuan dari waktu ke waktu, Pendidikan menjadi latar belakang dalam meningkatkan kemampuan usaha, Usaha yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan pemerintah merupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Untuk hipotesis ketiga penaksiran *Capital* (X_3) secara parsial terhadap Kepuasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t hitung sebesar 1,994 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,994 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi Jumlah sumber pendapatan menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, Biaya hidup yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan (efisien dan efektif), Pendapatan yang diperoleh berasal dari pekerjaan/usaha yang dilakukan merupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Untuk hipotesis keempat penaksiran *Collateral* (X_4) secara parsial terhadap Kepuasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t hitung sebesar 1,817 dengan signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,817 > 1,674$) dan

signifikansi kurang dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Jadi Nilai taksasi jaminan yang diberikan mampu mengcover pinjaman, Fisik jaminan yang diberikan mampu diukur dan diprediksi nilai jualnya, Jaminan tersebut memiliki surat kepemilikan pribadi yang sah sesuai hukum yang berlakumerupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Untuk hipotesis kelima penaksiran *Condition* (X_5) secara parsial terhadap Kepuasan Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat terima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t hitung sebesar 1,698 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,698 > 1,674$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi Pekerjaan/usaha yang dilakukan didukung oleh peraturan yang berlaku, Pekerjaan yang dilakukan membutuhkan mitra usaha dengan pihak lain, Keterlibatan pekerjaan/usaha yang dilakukan dengan organisasi politik merupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Untuk hipotesis keenam bahwa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk sesuai hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($15,859 > 2,40$) dan signifikansinya dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pemberian kredit dapat diterima kebenarannya. Nilai pemberian kredit dapat diprediksi berdasarkan dari variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dengan persamaan $Y = -9.138 + 1.063X_1 + 2.770X_2 + 1.115X_3 + 3.044X_4 + 2.353X_5 + e$.

KESIMPULAN

Analisis kredit 5 C (*character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*) secara

parsialberpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai t pada masing-masing variabel lebih besar dari t tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Analisis kredit 5 C (*character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*) secara simultan berpengaruh terhadap pemberian kredit di PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk. Dibuktikan dengan perolehan nilai F pada masing-masing variabel lebih besar dari F tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., 2011. Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J., 2012. Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S. and Veithzal, A.P., 2013. Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Santoso, S., 2014. Panduan Lengkap SPSS versi 20 edisi revisi. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Sembiring, S., 2012. Hukum Perbankan edisi revisi. *Cetakan III, Mandar Maju, Bandung*.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed. Methods). *Bandung : Alfabeta*
- Wiyono, G., 2011. Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.